

# Hubungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Efektivitas Kinerja Perawat di Rumah Sakit Husada Jakarta

Relationship Between Hospital Management Information Systems (HMIS) and Nurse Performance Effectiveness at Husada Hospital Jakarta

Dameria Br Saragih<sup>1</sup>, Yurita Mailintina<sup>2</sup>, Yarwin Yari<sup>3</sup>, Tri Setyaningsih<sup>4</sup>, Shinta Prawitasari<sup>5</sup>, Nia Rosliany<sup>5</sup>

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, DKI Jakarta, Indonesia<sup>1,4,5</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, DKI, Indonesia<sup>3</sup>

Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, DKI Jakarta, Indonesia<sup>2</sup>

## Article History

### Article info:

Received: June 7<sup>th</sup>, 2024

Revised: June 12<sup>th</sup>, 2024

Accepted: June 18<sup>th</sup>, 2024

### Corresponding author:

Name: Dameria Br Saragih

Address: Tanggrang

E-mail:

dameriamunthe30@gmail.com

### Website:

<http://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/>

<http://dx.doi.org/10.33377/jkh.v8i2.216>

pISSN 2548-1843

eISSN 2621-8704

## Abstrak

**Pendahuluan:** Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP2020) yang dilaksanakan pada bulan September 2020, Indonesia memiliki populasi sekitar 270 juta jiwa, menempatkannya sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Dengan populasi sebesar ini, pemerintah perlu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, termasuk dalam bidang hukum, ekonomi, pendidikan, dan terutama layanan kesehatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat di RS Husada Jakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. **Hasil:** Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,012, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini menunjukkan adanya hubungan antara SIMRS dan efektivitas kerja perawat. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 8.000 menunjukkan bahwa perawat yang tidak menggunakan SIMRS dengan baik memiliki peluang 8 kali lebih besar untuk tidak efektif dibandingkan dengan perawat yang menggunakan SIMRS dengan baik. **Kesimpulan:** Penerapan SIMRS yang optimal perlu menjadi prioritas untuk mencapai efisiensi operasional dan peningkatan kualitas layanan di rumah sakit, penerapan SIMRS yang optimal harus menjadi prioritas.

### Kata Kunci:

SIMRS, Kinerja, Teknologi, Pelayanan Kesehatan.

---

**Abstract**

**Introduction:** According to the results of the 2020 Population Census (SP2020) conducted in September 2020, Indonesia has a population of approximately 270 million people, making it the fourth most populous country in the world. With such a large population, the government needs to address various societal needs, including those in the fields of law, economy, education, and especially healthcare. **Objective:** This study aims to examine the relationship between the Hospital Management Information System (HMIS) and nurse performance at Husada Hospital Jakarta. **Method:** This research uses a quantitative approach with a descriptive survey design. **Results:** Chi-square test results show a significance value of 0.012, which is less than 0.05, indicating that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. This suggests a relationship between HMIS and nurse effectiveness. The Odds Ratio (OR) of 8.000 indicates that nurses who do not use HMIS effectively are 8 times more likely to be ineffective compared to those who use HMIS effectively. **Conclusion:** Optimal implementation of HMIS should be a priority to achieve operational efficiency and improve service quality in hospitals.

**Keywords:**

HMIS, Performance, Technology, Healthcare Services



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License CC BY -4.0

**PENDAHULUAN**

Pada tahun 2005, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengeluarkan resolusi nomor 58.28, yang menekankan betapa pentingnya bagi setiap negara untuk merancang dan menerapkan layanan *e-health* di sektor kesehatan. E-kesehatan, sebuah industri yang berkembang pesat, menggabungkan elemen ilmu informatika medis, kesehatan masyarakat, dan bisnis. Pengiriman informasi dan pelayanan kesehatan melalui internet, bersama dengan teknologi terkait, adalah bagian dari layanan ini. Secara umum, e-kesehatan tidak hanya melibatkan kemajuan teknologi; itu juga mengubah cara orang berpikir, bertindak, dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di seluruh dunia (Dewi, W. S., Ginting, D., Gultom, R., Pasca, S., Magister, S., & Masyarakat, 2021).

Di Indonesia, ada perbedaan yang mencolok dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, pada akhir tahun 2016, hanya 48% rumah sakit yang menggunakan SIMRS. Ini meningkat menjadi 52,5% pada September 2017, menunjukkan peningkatan sebesar 4,05% selama periode tersebut. Namun, 16% rumah sakit masih belum memiliki SIMRS, dan sisanya tidak melaporkan penggunaannya. Banyak rumah sakit belum menyadari betapa pentingnya mengelola data besar secara efektif, yang dapat menghambat efisiensi operasional. Untuk meningkatkan efisiensi layanan rumah sakit, pengumpulan dan penyebaran data, baik melalui teknologi maupun manual, sangat penting (Setiorini, A., Natasia, S. R., Wiranti, Y. T., & Ramadhan, 2021).

Di Indonesia, tingkat penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat berbeda. Menurut data Kementerian Kesehatan, hanya 48% rumah sakit yang menggunakan SIMRS pada akhir 2016; angka ini naik menjadi 52,5% pada September 2017, peningkatan sebesar 4,05%. Namun, 16% rumah sakit masih belum memiliki SIMRS, dan sisanya tidak melaporkan bagaimana sistem tersebut digunakan. Karena mengelola data besar dapat menghambat efisiensi operasional, banyak rumah sakit belum memahami pentingnya hal ini.

Pengumpulan dan penyebaran data, baik secara manual maupun dengan bantuan teknologi, sangat penting untuk meningkatkan efisiensi layanan rumah sakit (Molly, R., & Itaar, 2021).

Fasilitas kesehatan memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menerapkan konsep pelayanan kesehatan yang inovatif, rumah sakit diharapkan dapat menyediakan layanan berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pasien, sekaligus menjaga standar kode etik profesional (Thalib, 2016). Kualitas layanan kesehatan yang berkualitas tinggi sangat penting bagi pasien dan komunitas yang memerlukan perawatan medis yang cepat dan tepat selama masa inap mereka. Rumah sakit harus memenuhi misi kemanusiaannya sambil tetap kompetitif dan efisien di era modern. Rumah sakit harus mengembangkan kebijakan strategis, manajemen, dan sumber daya manusia yang memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan ini. Rumah sakit juga harus mempertimbangkan kebutuhan pemilik modal sambil mempertahankan fungsi sosialnya.

Prestasi yang tinggi dari penyedia jasa publik memiliki peran krusial dalam mengelola pelayanan kepada masyarakat dengan efektif dan efisien (Thalib, 2016). Selain itu, langkah tersebut juga vital untuk memastikan ketersediaan layanan fisioterapi di fasilitas kesehatan sebagai bagian inti dari sistem pelayanan medis. Fisioterapi merupakan layanan medis yang bertujuan mendukung individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat secara menyeluruh. Fokusnya adalah pada penanganan masalah kesehatan dan kebutuhan akan gerakan dan aktivitas fisik. Masalah sosial, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik individu dalam masyarakat, dapat diatasi melalui fisioterapi (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2003, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), juga dikenal sebagai SIMRS, adalah sistem teknologi informasi komunikasi yang dirancang untuk mengatur dan mengintegrasikan semua operasional rumah sakit sehingga informasi dapat dibagikan dengan aman dan andal (Rustiyanto E., 2011). Inisiatif dimulai dengan meningkatkan prosedur pengelolaan data mulai dari pengumpulan hingga pelaporan informasi medis pasien, dengan tujuan meningkatkan pelayanan kesehatan rumah sakit dan meningkatkan efisiensi administratif (Admosoeprato, 2016).

Evaluasi kinerja dalam lingkungan pekerjaan disesuaikan dengan prestasi mencapai sasaran atau standar perusahaan oleh para pekerja. Respon yang cepat terhadap pelanggan mungkin merugikan reputasi institusi kesehatan karena pengalaman layanan yang diberikan berdampak besar pada pandangan pelanggan. Perbaikan dalam mutu layanan di lembaga kesehatan sangat bergantung pada implementasi sistem informasi yang menyeluruh, yang mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan tepat waktu untuk peningkatan fasilitas tersebut (Farhana, 2020).

Sistem adalah struktur di mana komponen berfungsi secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Input yang memulai proses, menyediakan energi, dan bergantung pada tujuan sistem. Mengubah input menjadi output adalah proses. Output adalah produk dari proses yang menjadi tujuan sistem, sementara umpan balik adalah data dari output yang digunakan kembali sebagai input dalam proses (Gita Oktavianti, 2019)

Kinerja staf bisa diukur melalui lima aspek: jumlah kerja, menunjukkan banyaknya tugas yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai acuan; kualitas kerja, di mana staf perlu memenuhi standar mutu yang diminta untuk menghasilkan pekerjaan; ketepatan waktu, tugas harus selesai sesuai batas waktu yang ditetapkan; kehadiran, kehadiran staf dalam menuntaskan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan penting untuk meningkatkan kinerja; serta kemampuan berkolaborasi, di mana beberapa tugas mungkin membutuhkan kerja sama antara dua staf atau lebih untuk diselesaikan (Bangun, 2018).

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja tenaga kerja mencakup sejumlah elemen. Ini mencakup kualitas serta keahlian tenaga kerja, yang terbentuk melalui proses pendidikan serta pelatihan, semangat kerja, dorongan, stabilitas mental, dan kondisi fisik. Selain itu, fasilitas

pendukung seperti keamanan dan kesehatan di lingkungan kerja, serta kemajuan teknologi, juga berperan krusial. Kesejahteraan tenaga kerja, termasuk gaji yang adil, perlindungan sosial, dan rasa aman di tempat kerja, juga turut memengaruhi kinerja mereka. Terakhir, kinerja tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh sikap optimis dan kesiapan untuk bekerja keras untuk mengubah masa depan (Simanjuntak, 2021).

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif survei deskriptif. Di fasilitas kesehatan Rumah Sakit Husada di Jakarta, sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) digunakan oleh anggota tim yang terlibat dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah responden 41 responden. Riset ini dilakukan dari februari sampai juni 2024. Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala *likert* dengan data yang dikumpulkan bersifat *cross-sectional*, mencerminkan kondisi pada satu waktu. Metode Likert digunakan untuk mengevaluasi pendapat dan sikap individu atau kelompok tentang peristiwa sosial. Analisis data terdiri dari uji univariat (untuk mengetahui karakteristik responden) dan bivariat menggunakan uji *chi – square* untuk melihat hubungan SIMRS terhadap efektifitas kinerja perawat di RS Husada Jakarta.

## HASIL

Hasil penelitian tentang hubungan antara kinerja perawat di Rumah Sakit Husada Jakarta dan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) disajikan di bagian ini. Studi ini melibatkan 41 peserta yang dengan teliti mengisi kuesioner dari Februari hingga Juni 2024. Semua data telah diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan representasi yang akurat, dan data yang dipresentasikan termasuk profil umum responden serta variabel yang diukur untuk mengevaluasi hubungan antara SIMRS dan kinerja perawat. Karakteristik demografis dari 41 responden dibagi menjadi dua kelompok: kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol dipilih melalui sampling purposive. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja digunakan untuk menganalisis.

**Tabel 1**  
**Demografi Responden (n=41)**

		Frequency	Percent
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	41	100,0
<b>Usia</b>	20-30 Tahun	6	14,7
	31-40 Tahun	6	14,7
	41-50 Tahun	20	48,8
	>51 Tahun	9	21,8
<b>Lama Bekerja</b>	1-3 Tahun	3	7,3
	4-6 Tahun	3	7,3
	7 Tahun	35	85,4
<b>Pendidikan Terakhir</b>	D3	36	87,8
	S1	5	12,2

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa dari 41 partisipan, semuanya adalah wanita dan mencapai 100%. Sebagian besar partisipan berada di kelompok usia 41-50 tahun, dengan 20 partisipan (48,8%), diikuti oleh kelompok usia di atas 51 tahun, dengan 9 partisipan (21,8%), dan kelompok usia 20-30 tahun dan 31-40 tahun, masing-masing dengan 6 partisipan (14,7%). Sebagian besar partisipan memiliki pengalaman kerja lebih dari 7 tahun. Pendidikan D3 adalah yang paling umum, dengan 36 peserta (87,8%). Pendidikan S1 adalah yang paling umum, dengan 5 peserta (12,2%).

**Tabel 4.2**  
**Correlations (n=41)**

Sistem Informasi Manajemen Rumah Saki	Efektivitas Kerja Perawat				Total		P value	OR
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Baik</b>	14	34	6	15	20	49		
<b>Kurang Baik</b>	6	14,6	15	36,4	21	51	0,012	8,000
<b>Total</b>	20	48,6	21	51,4	41	100		

Dalam tabel 4.2, dari 41 partisipan, temuannya menunjukkan bahwa dari 20 partisipan yang menggunakan SIMRS dengan efisien, 14 orang (34%) menunjukkan kinerja yang efektif, sementara 6 orang (14,6%) menunjukkan kinerja yang kurang efektif. Dari 21 orang yang tidak menggunakan SIMRS dengan efisien, 15 (36,4%) menunjukkan kinerja yang kurang efektif, dan 6 (14,6%) menunjukkan kinerja yang efektif. Nilai signifikansi (p-value) uji chi-square adalah 0,012, yang lebih rendah dari 0,05, menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif (Ha), yang menunjukkan adanya korelasi antara kinerja perawat dan sistem informasi manajemen rumah sakit. Nilai odds ratio (OR) 8,000 menunjukkan bahwa perawat yang tidak menggunakan sistem informasi dengan efektif memiliki peluang 8 kali lebih besar untuk melakukan kinerja yang kurang efektif daripada perawat yang menggunakan sistem informasi.

## PEMBAHASAN

Dalam tabel 4.2, hasil survei terhadap 41 responden menunjukkan bahwa dari 20 yang menggunakan SIMRS dengan efektif, 14 (34%) menunjukkan tingkat efektivitas kerja yang tinggi, sementara 6 (14,6%) menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih rendah. Dari 21 responden yang tidak mengoperasikan SIMRS dengan baik, 15 (36,4%) memiliki efektivitas kerja yang lebih rendah, dan 6 (14,6%) menunjukkan efektivitas yang baik. Penerimaan hipotesis alternatif (Ha), yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit dan efektivitas kerja perawat, ditunjukkan oleh uji chi-kuadrat dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,012, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Selain itu, nilai rasio kemungkinan (OR) sebesar 8,000 menunjukkan bahwa perawat yang tidak efektif menggunakan sistem informasi memiliki kemungkinan 8 kali lebih besar untuk memiliki efektivitas.

Ada korelasi yang signifikan antara kinerja perawat dan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), seperti yang ditunjukkan oleh temuan analisis yang disajikan pada tabel 4.2. Dari 41 orang yang menjawab, 20 menggunakan SIMRS secara efektif; dari mereka, 14 menunjukkan kinerja yang baik (34,4%) dan 6 menunjukkan kinerja yang kurang baik (14,6%). Sebaliknya, dari 21 orang yang menjawab bahwa mereka menggunakan SIMRS dengan kurang efektif, 15 menunjukkan kinerja yang kurang baik (36,4%) dan 6 menunjukkan kinerja yang baik (14,6%). Menurut analisis chi-square, nilai signifikansi (p-value) adalah 0,012, lebih rendah dari 0,05, yang menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif (Ha), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan SIMRS dan kinerja perawat. Dengan nilai odds ratio (OR) 8,000, perawat yang tidak efektif dalam menggunakan SIMRS memiliki risiko delapan kali lebih besar daripada perawat yang menggunakan SIMRS secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS yang efektif dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi karyawan rumah sakit. Selain itu, kesulitan dalam menerapkan SIMRS dapat berdampak negatif pada tingkat produktivitas dan kualitas layanan kesehatan yang diberikan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh (Wiwin Rusdiyanti et al., 2022), Pada tahun 2021, terdapat korelasi signifikan antara penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan tingkat beban kerja dan kinerja perawat di RS Salak. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS akan berdampak pada tingkat beban kerja dan kinerja perawat di RS Salak pada tahun 2021, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya. Nilai signifikansi yang rendah, 0,013 untuk beban kerja dan 0,004 untuk kinerja perawat, menunjukkan bahwa hubungan

tersebut memiliki nilai yang lebih rendah dari alpha (0,05) (Saufinah et al., 2023) Studi menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dengan membuat proses manajemen lebih mudah. Riset oleh (Saputra Mokoagow et al., 2024), Studi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan sangat penting karena teknologi informasi dapat mempermudah proses pelayanan kesehatan dan mengurangi biaya dan meningkatkan kinerja Rumah Sakit. Sebaliknya, studi oleh (Nugroho, 2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa partisipan memiliki keterbatasan dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), mayoritas dari mereka merasa puas dengan implementasinya. Selain itu, penelitian menemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara SIMRS dan tingkat produktivitas staf. Pada akhirnya, tujuan institusi medis secara keseluruhan dapat dicapai dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan SIMRS.

## KESIMPULAN

Studi ini menyelidiki bagaimana kinerja perawat di Rumah Sakit Husada Jakarta berkorelasi dengan sistem informasi manajemen rumah sakit. Dari 41 peserta, sebagian besar adalah wanita (87,8%), berusia antara 20 dan 30 tahun (56,1%), memiliki pengalaman kerja selama 1 hingga 3 tahun (73,2%), dan lulusan D3 (63,4%). Menurut analisis, penggunaan SIMRS meningkatkan kinerja perawat. Ada korelasi signifikan antara variabel SIMRS dan kinerja perawat, seperti yang ditunjukkan oleh uji chi-square dengan p-value 0,012. Menurut Odds Ratio 8,000, perawat yang tidak menggunakan SIMRS secara optimal memiliki risiko delapan kali lebih besar untuk memiliki kinerja yang buruk dibandingkan dengan perawat yang menggunakan teknologi yang tersedia. Ini sejalan dengan penelitian lain yang menekankan manfaat SIMRS dalam mengurangi beban kerja, meningkatkan efisiensi layanan kesehatan, dan mengubah kinerja perawat.

## SARAN

Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel dengan melibatkan rumah sakit dari berbagai lokasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang kualitas pelatihan dan dukungan teknis yang diberikan kepada perawat dalam penggunaan SIMRS. Studi juga bisa menginvestigasi dampak aspek psikologis seperti kepuasan kerja dan beban kerja perawat yang mungkin mempengaruhi adopsi SIMRS. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian akan lebih detail dan memberikan pemahaman yang berharga untuk pengembangan strategi implementasi SIMRS yang efektif di berbagai rumah sakit.

## REFERENCES

- Achadi, A., & Winarto, H. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Resiko dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Layanan Go Pay pada Pelanggan Go Jek*. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 11–23.
- Adiputra, I. M. S. dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Admosoeprato, K. (2016). *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Bangun, W. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Jakarta.
- Dewi, W. S., Ginting, D., Gultom, R., Pasca, S., Magister, S., & Masyarakat, K. (2021). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019 (Vol. 6, Issue 1)*. Online. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIK> Journalhomepage:http.
- Farhana. (2020). *Aspek Hukum Perdagangan Orang di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ghodang, H. dan H. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Medan: PT. Penerbit Mitra Group.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Gita Oktavianti. (2019). "PENGANTAR SISTEM INFORMASI", [https://www.researchgate.net/publication/331672535\\_PENGANTAR\\_SISTEM\\_INFORMASI](https://www.researchgate.net/publication/331672535_PENGANTAR_SISTEM_INFORMASI), Universitas Mercu Buana, Juli 2022.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura. In *Journal of Software Engineering Ampera* (Vol. 2, Issue 2). <https://journal-computing.org/index.php/journal-sea/index>.
- Nugroho. (2021). Hubungan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Kinerja Karyawan Pelayanan Rawat Jalan Di RS Terpadu Dompot Dhuafa Bogor. *Frame of Health Journal*, 1(1), 108–115.
- Pinton Setya Mustafa, dkk. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. (Malang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri malang).
- Rustiyananto E. (2011). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yang Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen.
- Saputra Mokoagow, D., Mokoagow, F., Pontoh, S., Ikhsan, M., Pondang, J., & Paramarta, V. (2024). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 4135–4144. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1223>
- Saufinah, M., Saufinah Pane, M., Fanisya, N., Rizkina, S. R., Nasution, Y. P., Agustina, D., Studi, P., Kesehatan, I., & Masyarakat, K. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 5–6.
- Setiorini, A., Natasia, S. R., Wiranti, Y. T., & Ramadhan, D. A. (2021). Evaluation of the Application of Hospital Management Information System (SIMRS) in RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Using the HOT-Fit Method. *Journal of Physics: Conference Series*, 1726(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1726/1/012011>.
- Simanjuntak, M. (2021). *Pemasaran dan Konsep*. Malang: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Thalib, T. (2016). Kinerja Pegawai Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Gorontalo dalam Penataan Taman Kota. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, III(2), 119– 128.
- Wiwin Rusdiyanti, Ruliani, S. N., & Herliani, I. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Yang Dilakukan Dengan Kinerja Cukup Baik Dapat Menambah Beban Kerja Perawat. *Journal of Management Nursing*, 1(3), 87–96. <https://doi.org/10.53801/jmn.v1i3.37>